

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Dakwah

1. Manajemen

Secara sederhana, manajemen merupakan upaya mengelola berbagai sumber daya yang mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*) serta pasar (*market*).¹ Sedangkan definisi manajemen secara khusus menurut G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang khas dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengendalian (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.² Melalui definisi tersebut, dapat diambil inti sari dari fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen secara umum dapat disingkat menjadi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, serta Controlling*). Fungsi manajemen memiliki peran yang penting bagi berbagai jenis aktivitas.³

Sedangkan menurut Anton Athoillah, manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mana kedua hal tersebut mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Melalui pemaparan definisi tersebut, dapat diambil gambaran bahwa manajemen mengandung arti proses, kegiatan, atau aktivitas, yang melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen telah dibahas dalam Al-Qur'an. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

² George Robert Terry, *Principles of Management*, 6th Edition. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 1972), 4.

³ Rochanah, "Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak)," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (Desember 30, 2019): 304, diakses Mei 20, 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/6440>.

⁴ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Hasyr: 18)⁵

Pada ayat tersebut, Allah Ta’ala memerintahkan seorang mukmin untuk memperhatikan apa yang akan diperbuatnya untuk akhirat nanti. Hal tersebut merupakan sebuah isyarat perencanaan (*planning*), di mana hal tersebut termasuk pada salah satu unsur manajemen.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: “(Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan.” (Yusuf: 47)⁶

Pada ayat tersebut, Allah Ta’ala menerangkan bahwa Nabi Yusuf menafsirkan mimpi raja Mesir, bahwa akan ada masa untuk bercocok tanam, masa panen, serta masa bertahan dari musim paceklik (masa-masa sulit). Hal tersebut mengisyaratkan tentang adanya pengelolaan (*organizing*) pangan untuk penduduk setempat.

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word,” 2019, (Al-Hasyr: 18).

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word,” (Yusuf: 47).

2. Dakwah

Secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a* (*fi'il madhi*) – *yad'u* (*fi'il mudhari'*) – *da'watan* (*isim masdar*), yang memiliki arti memanggil, mengajak, serta menyeru. Dakwah juga dapat dipahami sebagai proses *tabligh* (penyampaian) dari pesan-pesan tertentu yang dapat berupa ajakan atau seruan dengan tujuan orang yang diserukan memenuhi suatu ajakan tersebut.⁷ Adapun tujuan utama dari dakwah itu sendiri adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁸

Taufik Al-Wa'i menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti *manhaj* Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar memperoleh agama yang diridhainya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Kata dakwah banyak dijumpai pada berbagai ayat dalam Al-Qur'an, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.” (Q.S. Yusuf: 108)¹⁰

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁷ Samsul Munir, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

⁸ Yanuardi Syukur, *Menulis di Jalan Tuhan* (Sleman: Deepublish, 2017), 3.

⁹ Elis Nurkomariyah, “Efektivitas Dakwah di Lingkungan Sekolah Melalui Pengajaran Parenting Bulanan (Studi kasus PAUD Muslimat NU Taktakan-Serang)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri “SMH” Banten, 2018), <http://repository.uinbanten.ac.id/3238/>.

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word,” (Q.S. Yusuf: 108).

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran: 104)¹¹

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang - orang muslim (yang berserah diri)?” (QS. Fusshilat: 33)¹²

Dakwah sendiri menurut Al-Hasani terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui media lisan. Contohnya seperti ceramah, *khutbah*, pidato, dan lain sebagainya.
2. Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal nyata atau mencontohkan suatu tindakan.
3. Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui media tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di media massa. Contohnya seperti surat kabar, majalah, buku, maupun Internet.¹³

3. Manajemen Dakwah

Pengertian dari manajemen dakwah dapat diketahui dari penjelasan mengenai dua kata yang membentuknya, yaitu “manajemen” dan “dakwah”. Manajemen yang memiliki akar kata *management* memiliki pengertian ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.¹⁴ Sedangkan dakwah memiliki arti mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word,” (QS. Ali Imran: 104).

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word,” (QS. Fusshilat: 33).

¹³ Sayyid Muhammad alwi Al Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah* (Jakarta: Amzah, 2006), xiv–xv.

¹⁴ Masdar Helmi, *Manajemen Dakwah: Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah* (Semarang: Toha Putra, 2016), 36.

permintaan.¹⁵ Manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif pada setiap kegiatan maupun aktivitas sebuah dakwah yang dimulai dari awal dari sebelum pelaksanaan sampai dengan akhir dari rangkaian kegiatan dakwah.¹⁶

Manajemen dakwah dapat diartikan sebagai suatu serangkaian proses yang mana proses tersebut berjalan secara terus-menerus dalam mengelola aktivitas dakwah dengan tujuan agar berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan upaya yang saling berkaitan di antara ketatalaksanaan maupun pengelolaan yang berhubungan dengan proses penyampaian ajaran Islam dengan harapan tujuan dakwah dapat tercapai.¹⁸

B. Konsep Digital dan Ruang Siber (*Cyberspace*)

1. Konsep Teknologi Digital

Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, atau bisa juga disebut dengan ilmu pengetahuan terapan. Selain itu, teknologi dapat didefinisikan secara istilah sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan berbagai macam hal yang diperlukan bagi kenyamanan dan kelangsungan kehidupan manusia.¹⁹

Teknologi digital merupakan suatu teknologi informasi yang lebih mengutamakan aktivitas yang dilakukan secara digital (berbasis digit), dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia. Teknologi digital cenderung mengarah kepada suatu sistem pengoperasian yang serba otomatis dan juga canggih, dengan format yang *readable* (dapat dibaca) oleh komputer. Pada dasarnya, teknologi digital tersebut hanyalah suatu sistem

¹⁵ Munir, *Ilmu dakwah*, 1.

¹⁶ Istina Rakhmawati, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 1, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/viewFile/2712/2049>.

¹⁷ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah," *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (April 30, 2020): 1, diakses Desember 23, 2022, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/1329>.

¹⁸ Ali Ichwan, "Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) Pondok Maslakul Huda (PMH) Pati dalam Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009), 13, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4904/>.

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," 2022, Kata "Teknologi."

menghitung yang sangat cepat, yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris (bersifat angka).²⁰

Teknologi digital menggunakan konsep sistem *bit* dan *byte* untuk melakukan berbagai pengolahan data, seperti halnya menyimpan data dan memproses data. Sistem digital memanfaatkan sejumlah besar *switch* (saklar) listrik yang berukuran mikroskopis yang hanya memiliki dua keadaan, atau yang biasa disebut dengan nilai biner, (angka 0 dan 1).²¹ Melalui kedua angka tersebut dapat dikombinasikan menjadi berbagai macam bentuk dan jenis informasi. Mulai dari pesan teks, audio, video, maupun sebuah *file-file* berukuran raksasa. Hal tersebut merupakan beberapa contoh pemanfaatan dalam teknologi digital.

Saat seseorang mengetik suatu huruf, maka komputer tidak langsung memahami huruf tersebut sebagai suatu huruf, namun komputer memahami huruf tersebut sebagai deretan angka yang berisikan nol dan satu yang nantinya direpresentasikan lagi menjadi suatu huruf. Banyak hal yang dapat didigitalkan, contohnya foto sebuah pemandangan alam yang disimpan dalam penyimpanan *smartphone* berupa data digital, yang mana data tersebut kembali lagi terdiri dari kumpulan dan deretan angka. Tidak hanya sebatas demikian, teknologi digital ini juga dapat dilakukan pada hal-hal yang lainnya.

Contoh umum perangkat yang memanfaatkan teknologi digital adalah komputer. Komputer merupakan sebuah mesin hitung elektronik yang secara cepat menerima informasi masukan (*input*) digital dan mengolah (*processing*) informasi menurut seperangkat instruksi yang tersimpan pada komputer tersebut serta menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang dihasilkan setelah diolah. Daftar perintah tersebut dinamakan program komputer dan unit penyimpanannya adalah memori komputer.²²

²⁰ Muhamad Danuri, "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital," *Jurnal Ilmiah INFOKAM - Informasi Komputer Akuntansi dan Manajemen* 15, no. 2 (2019): 4, <https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178>.

²¹ Danuri, "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital," 4.

²² I Gede Suputra Widharma dkk., "Interconnection Network Pada Komputer," dalam *Tren Baru Dalam Arsitektur Komputer*, 2020, 1, https://www.researchgate.net/publication/346965575_INTERCONNECTION_NETWORK_PADA_KOMPUTER_I_Gede_Suputra_Widharma_and_The_A_Team.

2. Konsep Internet (Interconnected Networking)

Internet yang merupakan singkatan dari *interconnected networking*, memiliki makna hubungan komputer dari berbagai jenis yang membentuk sistem jaringan, yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, *radio link*, satelit dan lainnya. Internet merupakan sebuah dunia maya jaringan komputer (interkoneksi) yang terbentuk dari miliaran komputer di dunia yang saling berhubungan. Kata internet berasal dari bahasa Latin, yaitu “*inter*”, yang berarti “antara”. Internet merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia, yang berbeda sistem operasi maupun aplikasi, dengan memanfaatkan kemajuan media komunikasi yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi.²³

Sedangkan menurut Abdul Kadir dalam bukunya yang berjudul “*Pengenalan Sistem Informasi*”, internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya.²⁴ Hubungan melalui suatu sistem perangkat komputer untuk lalu lintas data tersebut disebut dengan *network* (jaringan). Komputer-komputer yang terhubung melalui jaringan tersebut memungkinkan untuk saling berkomunikasi dengan waktu dan wilayah yang tak terbatas. Dengan demikian, internet secara fungsi dapat menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia.²⁵

Secara fisik, internet dapat dikiaskan sebagai jaring laba-laba (*the web*) yang menyelimuti bola dunia serta terdiri dari titik-titik (*node*) yang saling berhubungan. *Node* tersebut dapat berupa komputer, jaringan lokal, maupun peralatan komunikasi lainnya. Sedangkan garis penghubung antar simpul disebut sebagai tulang punggung (*backbone*), yang terdiri dari media komunikasi *terrestrial* (kabel, serat optik, *microwave*, *radio link*) maupun satelit. *Node* terdiri dari pusat informasi dan *database* (basis data), peralatan komputer dan perangkat interkoneksi jaringan, serta

²³ Alcianno G Gani, “Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya,” *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma* 2, no. 2 (2015), <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/49>.

²⁴ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002).

²⁵ Adang Martanto, *Cara Mudah & Cepat Bermain Internet untuk Pemula* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).

peralatan-peralatan yang dipakai *user* (pengguna) untuk mencari, menempatkan dan atau bertukar informasi di internet.²⁶

3. Konsep Ruang Siber (*Cyberspace*)

Cyberspace adalah keterkaitan total manusia melalui perantara komputer dan alat-alat telekomunikasi tanpa memperhatikan geografi fisik.²⁷ *Cyberspace* adalah suatu ruang utama yang mana di dalamnya berbagai macam simulasi sosial menemukan tempat hidupnya.²⁸ Menurut National Institute of Standards and Technology (NIST), kata “*cyber*” (siber) merujuk pada informasi dan jaringan komunikasi. Sedangkan *cyberspace* adalah lingkungan kompleks yang terbentuk dari interaksi manusia, berbagai perangkat lunak (*software*) dan layanan (*services*) di internet, melalui perangkat-perangkat teknologi dan jaringan yang saling terhubung dengannya, serta tidak ada dalam bentuk fisik apa pun.²⁹

Cyberspace dapat diartikan sebagai sebuah “ruang imajiner”, yang di dalamnya setiap orang dapat melakukan apa saja yang bisa dilakukan dalam kehidupan sosial sehari-hari dengan cara yang baru, yaitu cara artifisial (buatan/tiruan). Cara artifisial merupakan cara yang mengandalkan pada peran teknologi, terutama pada teknologi komputer dan informasi dalam mendefinisikan realitas, sehingga berbagai kegiatan yang dilakukan di dalamnya seperti bersenda-gurau, diskusi, bisnis, *brainstorming*, kritik, bermain, menciptakan karya seni, dan lain sebagainya, semuanya dapat dilakukan di dalam *cyberspace* (ruang siber).³⁰

²⁶ Tine Agustin Wulandari, “Internet Dalam Kajian Komunikasi Antarbudaya,” *Jurnal Common* 1, no. 1 (Juni 2, 2017), diakses Desember 23, 2022, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/243>.

²⁷ Narayan Mahapatra dkk., “Introduction to Cyberspace and Its Architecture,” dalam *Introduction to ICT and Cyberspace*, vol. 4 (Indira Gandhi National Open University (IGNOU), 2017), 1, <http://hdl.handle.net/123456789/7505>.

²⁸ Yasraf Amir Piliang, “Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial,” *Jurnal Sositoknologi* 11, no. 27 (2012): 1, <https://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1098>.

²⁹ Michael Hogan dan Elaine Newton, *Supplemental Information for the Interagency Report on Strategic U.S. Government Engagement in International Standardization to Achieve U.S. Objectives for Cybersecurity* (National Institute of Standards and Technology, Desember 2015), diakses Desember 23, 2022, <https://nvlpubs.nist.gov/nistpubs/ir/2015/NIST.IR.8074v2.pdf>.

³⁰ Piliang, “Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi Dan Perubahan Sosial,” 143–155.

Cyberspace juga dapat dimaknai sebagai sebuah ruang maya atau ruang elektronik, yang mana sebuah masyarakat virtual yang terbentuk melalui komunikasi yang terjalin dalam sebuah jaringan komputer. Dengan kata lain, ruang siber adalah sebuah ruang yang tidak dapat terlihat, yang mana terjadi hubungan komunikasi sehingga informasi menjadi tersebar (*decentralized*), serta tidak ada jarak fisik dari masing-masing pengguna (*user*), dan juga tidak dapat dibatasi oleh kedaulatan suatu negara (*government*).³¹

Dilihat dari perspektif lain, *cyberspace* juga secara otomatis menjelaskan tentang pembenaran terkait adanya hal *ghaib* (tidak tampak) yang tidak dapat di indra manusia secara kasat mata. Adapun salah satu dalil tentang hal *ghaib* adalah sebagai berikut:

آلَمْ . ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ . فِيْهِ . هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ . الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya: “(1). Alif Lām Mīm. (2). Kitab (*Al-Qur’an*) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (3). (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,” (*Al-Baqarah 1-3*)³²

Jadi dari beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cyberspace* (ruang siber) adalah sebuah lingkungan artifisial, yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan berbagai macam perangkat teknologi digital, yang terbentuk dari hubungan antar jaringan komputer.

³¹ Indrawan, “Cyberpolitics Sebagai Perspektif Baru Memahami Politik di Era Siber [Cyberpolitics as A New Perspective in Understanding Politics in The Cyber Era],” 1–16.

³² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ) Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag in Word,” (*Al-Baqarah 1-3*).

C. Ruang Siber Sebagai Medium Dakwah Islam (*Cyberdakwah*)

Dakwah tidak lagi dipahami secara konsep dengan sebuah paradigma lama yang dalam realitas saat ini pengertian dakwah banyak terjadi kesalahpahaman oleh masyarakat. Mereka berpikiran bahwa dakwah dikesankan sebagai ceramah, pidato, *khutbah* dan sejenisnya.³³ Munculnya era *cyber*, sudah sepantasnya dilihat sebagai satu peluang sekaligus juga tantangan dalam mewujudkan dakwah Islam yang lebih efektif, efisien, serta berskala global. Era *cyber* merupakan tantangan sekaligus juga peluang bagi para pelaku dakwah, yang mana ditandai dengan banyaknya masyarakat di dunia yang menggunakan internet sebagai media komunikasi, namun juga sekaligus sebagai sumber rujukan.³⁴

Oleh karena itu, muncullah istilah *cyberdakwah*. *Cyberdakwah* merupakan suatu usaha dalam mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan berperilaku sebagaimana yang dibawakan (didakwahkan) oleh seorang *Da'i* (pendakwah) melalui dunia maya atau ruang siber (*cyberspace*).³⁵ Kegiatan berdakwah di dunia maya termasuk hal yang penting, di samping kegiatan dakwah yang dilakukan di dunia nyata. Hal tersebut dikarenakan setiap orang berhak menerima dakwah, serta dakwah bukan hanya ditujukan kepada sesama muslim, namun juga kepada seluruh umat. Sehingga para *Da'i* juga harus dapat mengikuti perubahan zaman serta teknologi agar dapat menggunakan manfaat sarana internet sebagai media dakwah.³⁶

Berikut ini beberapa alasan mengapa *cyberdakwah* sangat dibutuhkan:

1. Pertama, Latar belakang *cyberdakwah* muncul karena adanya perubahan zaman yang telah mengarah kepada penguasaan berbagai teknologi. Tidak sedikit masyarakat yang secara beramai-ramai mengalihkan dunia nyata mereka ke dunia maya.
2. Kedua, Dakwah dan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan pada era globalisasi ini. Karena dengan memanfaatkan teknologi, dakwah dapat lebih tersebar di seluruh penjuru dunia dengan cepat. Hal ini merupakan salah satu implementasi dari dakwah kontemporer. Selain itu, teknologi pada dasarnya bukanlah suatu hal yang dilarang dalam agama Islam,

³³ Dhama Suroyya, "Cyberdakwah Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Al-Hikmah* 13, no. 1 (Oktober 2015): 2, <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/387>.

³⁴ Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (Desember 30, 2017): 2–3, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1906>.

³⁵ Suroyya, "Cyberdakwah Dalam Menghadapi Era Globalisasi," 7.

³⁶ Suroyya, "Cyberdakwah Dalam Menghadapi Era Globalisasi," 3.

karena teknologi pada hakikatnya adalah perkara dunia, yang hukum awalnya adalah *mubah* (boleh-boleh saja), meskipun di masa Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi seperti yang berkembang pesat dewasa ini.

3. Ketiga, Terdapat temuan survei Komisi Nasional Perlindungan Anak, yang mana hasil dari survei tersebut tentang peringatan betapa *cyberspace* sedang masuk ke relung-relung kampung dengan tanpa batas (*limitless*). Hal tersebut dikarenakan sebagian remaja lebih condong menggunakan ruang maya (*cyberspace*) itu untuk mencari material porno, maka yang muncul adalah implikasi negatif. Bagaikan pedang bermata dua, *cyberspace* memperlihatkan dua sisi implikasinya, yaitu positif dan negatif, bahkan saat ini internet memasuki wilayah paling pribadi dari kehidupan manusia.³⁷

D. Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

HSI AbdullahRoy adalah salah satu Program Belajar Aqidah Islam secara *online* melalui group di WhatsApp yang diasuh dan dibimbing oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, MA.³⁸ Beliau adalah seorang ulama ahli dan Doktor Bidang Aqidah. Beliau merupakan salah satu putra Indonesia yang pernah mengajar di Masjid Nabawi di Kota Madinah. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 sampai dengan S3 di Universitas Islam Madinah.³⁹ Beliau adalah Pengasuh dan Pembina HSI AbdullahRoy, Anggota Dewan Fatwa Al-Irsyad, Pengajar di Masjid Nabawi Madinah (2013-2017), Dosen STDI Imam Syafi'i Jember, serta pengajar di Ma'had Al-Furqan Gresik.⁴⁰ Saat ini HSI AbdullahRoy secara hukum berada di bawah naungan Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy, dengan surat keputusan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenkumham RI) Nomor AHU-0002088.AH.01.04. (Tahun 2017).⁴¹

³⁷ Suroyya, "Cyberdakwah Dalam Menghadapi Era Globalisasi," 3.

³⁸ "Tentang HSI AbdullahRoy – AbdullahRoy.Com."

³⁹ "Profil HSI AbdullahRoy - HSI TV."

⁴⁰ "Profil Pembina – AbdullahRoy.Com," t.t., diakses Februari 5, 2023, <https://abdullahroy.com/profil-pembina/>.

⁴¹ "Tentang Kami – AbdullahRoy.Com," t.t., diakses Februari 5, 2023, <https://abdullahroy.com/tentang-kami/>.

Gambar 2. 1 Logo HSI AbdullahRoy



Materi pembelajaran Aqidah disampaikan secara tersistem dan terstruktur dari awal dan dasar. Pada materi awal, siswa akan diberikan materi Pengagungan Terhadap Ilmu (PTI). Selanjutnya dilanjutkan dengan Belajar Tauhid, Mengenal Allah, Mengenal Rasulullah, Mengenal Agama Islam, Beriman kepada Hari Akhir, Malaikat, Kitab, Para Rasul, Takdir. Lalu dilanjutkan dengan belajar Kitab-Kitab Akidah. Terdapat evaluasi (ujian) harian setiap kali ada materi yang disampaikan, selain itu ada juga evaluasi pekanan, ujian akhir, dan juga Muraja'ah Halaqah Kubro (evaluasi pengulangan kembali materi yang disampaikan secara akbar). Evaluasi diberikan secara *multiple choice* (pilihan ganda) melalui web ataupun aplikasi. Peserta akan diberikan Syahadah (sertifikat / piagam kelulusan) bagi yang lulus. Seluruh program pembelajaran online diberikan secara GRATIS, tanpa dipungut biaya sama sekali.⁴²

Terdapat divisi-divisi dalam HSI Abdullah Roy, yaitu HSI MAHAZI (Madrasah Haji, Umrah, dan Ziarah Madinah), HSI Mulazamah, HSI Peduli, HSI TV, HSI UMRAH, Majalah HSI, Radio HSI, Pernik HSI, QITA (Qismu Ta'limi Qur'an) HSI, BMT HSI, HSI Herbal, HSI KIBAR, HSI Hifzul Mutun, HSI IT dan HSI Sandbox. Selain itu, HSI AbdullahRoy juga memiliki berbagai macam *platform* aplikasi, situs web (*website*) maupun saluran-saluran (*channel*) media sosial yang dikhususkan serta didedikasikan sebagai media dakwah, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, Telegram, YouTube, dan *podcast* (via platform Spotify dan Pocket Casts). Saat ini (5 Februari 2023), terdapat lebih dari 120.000 peserta dari semua program, 802 Admin, 114 Musyrif, serta 35 Koordinator.⁴³

Alhamdulillah, dengan izin Allah, dakwah Islam dapat disebarkan di berbagai tempat di nusantara dengan lebih mudah serta terarah. Manajemen media, konten, platform, dan lain sebagainya juga terkelola dengan baik.

⁴² "FAQ – AbdullahRoy.Com."

⁴³ "AbdullahRoy.Com."

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas terkait topik penelitian, yaitu terkait manajemen dakwah di ruang digital pada HSI AbdullahRoy. Tujuannya adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah pernah dilakukan penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian 1	
Nama	Heny Srimahayati, Universitas Negeri Jakarta (2020).
Judul	Program Belajar Aqidah Islam Online di Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy ⁴⁴ [Skripsi]
Tautan	http://repository.unj.ac.id/8808/
Hasil	Program belajar Aqidah Islam online HSI AbdullahRoy adalah pendidikan non-formal, dilakukan secara online tanpa tatap muka secara langsung, disampaikan melalui WhatsApp beserta evaluasinya, dan memiliki program kader <i>da'i</i> .
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Yayasan HSI AbdullahRoy, serta menggunakan metode penelitian yang sama (kualitatif).
Perbedaan	Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah kepada area manajemen serta pengelolaan dakwah.

Penelitian 2	
Nama	Dira Farizki, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020)
Judul	Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Untuk Ngaji Online (Studi Kasus Chat Grup WhatsApp Halaqah Silsilah Ilmiyah AbdullahRoy) ⁴⁵ [Skripsi]
Tautan	https://etd.umy.ac.id/id/eprint/4194/
Hasil	Media sosial WhatsApp dimanfaatkan oleh HSI AbdullahRoy sebagai media untuk alat pembelajaran,

⁴⁴ Heny Srimahayati, "Program Belajar Aqidah Islam Online Di Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy" (Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2020), diakses Februari 11, 2023, <http://repository.unj.ac.id/8808/>.

⁴⁵ Dira Farizki, "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Untuk Ngaji Online (Studi Kasus Chat Grup WhatsApp Halaqah Silsilah Ilmiyah AbdullahRoy)" (Skripsi (S1), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021), diakses Februari 11, 2023, <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/4194/>.

	komunikasi serta informasi, dan <i>networking</i> . Penggunaan media ini memberikan respons positif pada para anggota selaku pengguna WhatsApp.
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Yayasan HSI AbdullahRoy, serta memiliki kesamaan metode penelitian (kualitatif).
Perbedaan	Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah kepada area manajemen serta pengelolaan dakwah.

Penelitian 3

Nama	Istianah & Maulida Ayu Fitriani, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2021)
Judul	<i>Integration of Islamic Da'wah and IT: Phenomena of Quran Interpretation in Indonesian Online Islamic Media</i> ⁴⁶ [Jurnal]
Tautan	https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/estetik/article/view/12591
Hasil	Hasil menunjukkan bahwa integrasi dan pemanfaatan IT dalam dakwah Islam dalam kajian tafsir Al-Qur'an secara <i>online</i> telah membuat fenomena baru serta membuka peluang ruang dakwah baru.
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas terkait pemanfaatan IT terhadap dakwah di Indonesia.
Perbedaan	Penelitian yang peneliti lakukan spesifik membahas tentang implementasi IT dalam dakwah di Yayasan HSI AbdullahRoy. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (<i>library research</i>), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan studi lapangan (<i>field research</i>).

Penelitian 4

Nama	Muhammad Rahmat Dani, UIN Antasari (2022)
Judul	Dakwah Islamiyah Ustadz Abdullah Zaen Melalui Media Channel Youtube Yufid TV ⁴⁷ [Skripsi]

⁴⁶ Istianah dan Maulida Ayu Fitriani, "Integration of Islamic Da'wah and IT: Phenomena of Quran Interpretation in Indonesian Online Islamic Media [Jurnal]," *ESTETIC: Education, Science, and Technology International Conference* 1, no. 1 (Februari 14, 2022): 10–19, diakses Februari 11, 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/estetik/article/view/12591>.

⁴⁷ Muhammad Rahmat Dani, "Dakwah Islamiyah Ustadz Abdullah Zaen Melalui Media Channel Youtube Yufid TV" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20038/>.

Tautan	https://idr.uin-antasari.ac.id/20038/
Hasil	Ustadz Abdullah Zaen <i>hafidzahullah</i> berdakwah di Channel YouTube Yufid TV menggunakan metode <i>bil lisan</i> dan <i>bil hal</i> . Metode dakwah <i>bil lisan</i> dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab. Sedangkan metode <i>bil hal</i> dengan cara menyeru kepada jamaah untuk melakukan perbuatan secara langsung / nyata.
Persamaan	Penelitian dilakukan secara online (di ruang siber), yaitu di Channel Youtube Yufid TV (Jaringan Yayasan Yufid Network), serta menyoroti tokoh utama, yaitu Ust. Abdullah Zaen <i>hafidzahullah</i> .
Perbedaan	Penelitian ini membahas tentang dakwah Islam di Yayasan HSI AbdullahRoy, serta tokoh utamanya yaitu Ustadz dr. Abdullah Roy <i>hafidzahullah</i> .

Penelitian 5

Nama	Shofiyullahul Kahfi, IAINU Tuban (2022)
Judul	Manajemen Dakwah di Dalam Era <i>Society 5.0</i> ⁴⁸ [Jurnal]
Tautan	https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/view/235
Hasil	Penelitian pada jurnal ini membahas tentang penerapan Manajemen Dakwah di Era <i>Society 5.0</i> .
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas manajemen dakwah di Era Revolusi Industri 4.0 menuju <i>Society 5.0</i> , yang tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan digital dan teknologi terkini.
Perbedaan	Penelitian yang peneliti lakukan spesifik mengarah pada suatu objek, yaitu Yayasan HSI AbdullahRoy.

Penelitian 6

Nama	Erick Yusuf, dkk, Universitas Islam Nusantara (2021)
Judul	Manajemen Dakwah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 ⁴⁹ [Jurnal]

⁴⁸ Shofiyullahul Kahfi, "Manajemen Dakwah Di Dalam Era Society 5.0" 1 (2022), <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/aswalalita/article/view/235>.

⁴⁹ Erick Yusuf, Sofyan Sauri, dan Ahmad Sukandar, "Manajemen Dakwah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0" (2021), <https://ejournal.iaiiibrahimiy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/943>.

Tautan	https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/943
Hasil	Penelitian dilakukan pada IHAQI Boarding School Bandung Creative Middle School, yang membahas tentang pendekatan manajemen dakwah digital dalam proses pembelajaran membuat pengaruh / dampak positif untuk meningkatkan kesadaran dakwah Islam, serta dapat lebih menarik.
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas terkait manajemen dakwah digital, utamanya di Era Revolusi Industri 4.0 yang serba digital dan tak terlepas dari teknologi.
Perbedaan	Penelitian yang peneliti lakukan spesifik mengarah pada suatu objek, yaitu Yayasan HSI AbdullahRoy.

Penelitian 7	
Nama	Ridwan Rustandi, UIN Sunan Gunung Djati (2019)
Judul	<i>Cyberdakwah: Internet sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam</i> ⁵⁰ [Jurnal]
Tautan	https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1678
Hasil	Hasil menunjukkan bahwa fenomena <i>cyberdakwah</i> dipandang sebagai metode terbaru dalam penyebaran pesan dakwah. Secara praktik, penggunaan internet sebagai media dakwah Islam membuka peluang dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah secara masif dan signifikan.
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas terkait urgensi dakwah di dunia siber, atau yang bisa disebut dengan <i>Cyberdakwah</i> .
Perbedaan	Penelitian yang peneliti lakukan spesifik mengarah pada suatu objek, yaitu Yayasan HSI AbdullahRoy.

⁵⁰ Ridwan Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (Januari 3, 2020): 84–95, diakses Desember 23, 2022, <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1678>.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir

